

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Risiko Pekerjaan Menggunakan Metode Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control di Bagian Produksi PT. Igaras Kota Padang maka dapat disimpulkan:

1. Proses produksi beton di bagian produksi PT. Igaras melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pengumpulan bahan baku di *stockpail*, penggilingan material menggunakan mesin *stone crusher*, pengadukan material menggunakan mesin *batching plan*, dan produksi beton cetak berupa mesin cetak RH5 untuk *hollow brick* dan mesin cetak KY untuk *paving block*.
2. Hasil Identifikasi Bahaya
 - 1) Ditemukan 8 sumber bahaya pada area *stockpail* yaitu kendaraan *wheel loader*, debu, ketinggian, penggunaan oli, pecah selang os, longsoran material, genangan air, dan kebisingan.
 - 2) Ditemukan 10 sumber bahaya pada area penggilingan material yaitu kebisingan, material panas, benda berputar, tidak menggunakan APD, arus listrik, gempa bumi, longsoran material, genangan air, ketinggian dan tindakan tidak aman.
 - 3) Ditemukan 12 sumber bahaya pada area pengadukan material yaitu kendaraan *wheel loader*, genangan air di *stockpail*, debu, arus listrik, tindakan tidak aman, zat adiktif, kebisingan, kejatuhan material, tidak menggunakan APD, gempa bumi, longsoran material, genangan air di area pengadukan material akibat hujan.

4) Ditemukan 12 sumber bahaya pada produksi beton cetak yaitu kebisingan, mesin (sling putus), debu, alat (palu, besi), alat *mixer*, mesin *press*, hasil cetakan, serpihan benda tajam, arus listrik bangunan yang kurang layak, genangan air, dan gempa bumi.

3. Hasil Penilaian Risiko

1) Area *stockpail* memiliki 8 risiko dengan risiko tinggi yaitu terjatuh dari kendaraan, *wheel loader* terguling, gangguan pernapasan, terjatuh, sumber api dari rembesan oli, terpeleset, tertimpa material, terpeleset dan gangguan pendengaran sedangkan sisanya 3 risiko sedang.

2) Area penggilingan material memiliki 2 risiko yang sangat tinggi yaitu terluka karena mesin serta pekerja tertimpa longsoran material, sedangkan sisanya terdapat 6 risiko tinggi, dan 4 risiko sedang.

3) Area pengadukan material memiliki 9 risiko tinggi yaitu *wheel loader* terguling, terjatuh dari kendaraan, *wheel loader* tergelincir, terpapar debu, kebisingan, tertimpa reruntuhan bangunan, tertimpa material, dan terpeleset/tergelincir, sedangkan sisanya terdapat 4 risiko sedang dan 1 risiko rendah.

4) Area produksi beton cetak memiliki 1 risiko sangat tinggi yaitu kehilangan pendengaran akibat kebisingan dan tidak menggunakan APD, sedangkan sisanya yaitu terdapat 8 risiko tinggi, dan 3 risiko sedang.

4. Upaya pengendalian yang sudah ditetapkan yaitu berupa penggunaan APD wajib seperti helm, dan sepatu *safety*, adanya rambu-rambu K3 pada beberapa area, dan tersedianya APAR.

5. Rekomendasi pengendalian dari peneliti berupa adanya instruksi kerja, pelatihan operator K3 alat berat, penggunaan APD lengkap, diadakannya *safety talk* rutin dan himbauan mengenai K3, penyediaan kotak P3K yang lengkap di semua

area, diadakannya rambu-rambu keselamatan di semua area, penyediaan APAR dan hydrant di semua area, bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku, pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi pekerja, memberlakukan peredam suara pada mesin produksi, diadakannya simulasi kebakaran, diadakannya simulasi gempa, pengadaan pengamanan pada mesin, pembuatan bangunan tahan gempa, pembuatan aliran air yang tergenang, serta meningkatkan pengawasan K3 dan inspeksi rutin di lingkungan kerja.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada pekerja agar lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan APD saat bekerja, dan mematuhi segala peraturan dan SOP yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan pengawasan K3 di lingkungan kerja untuk setiap aktivitas pekerjaan yang dilakukan agar mengurangi risiko kecelakaan serta mengurangi perilaku tidak aman dari pekerja.
3. Memberlakukan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang tidak taat menggunakan APD saat bekerja di area yang mewajibkan pemakaian APD.
4. Memberikan pelatihan cara penggunaan APAR bagi semua pekerja karena risiko kebakaran bisa terjadi hampir di semua bagian produksi.
5. Diadakannya pelatihan dan penyuluhan terkait keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja PT. Igasar
6. Perusahaan agar melengkapi SOP dan instruksi kerja untuk setiap jenis pekerjaan yang dilakukan serta mewajibkan penggunaan APD bagi pekerja.
7. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi bahaya lebih luas hingga ke area kantor pabrik serta diharapkan melakukan pengukuran kebisingan menggunakan alat ukur.